

BAB III

JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan ABCD pengembangan komunitas berbasis asset yang merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pengembangan komunitas yang berdasarkan kepada asset komunitas yang berperan sebagai penggerak dalam pengembangan komunitasnya sendiri. Pengembangan komunitas berbasis asset ini fokus pada asset yang dimiliki dan upaya dalam pencapaian impian komunitas dengan bersandar kepada asset yang telah dimiliki. ABCD merupakan pendekatan pengembangan yang berorientasi kepada penguatan kekuatan, bakat, kemampuan dan sumber daya individu dan jaringan untuk memobilisasi dan membangun perubahan sosial dan ekonomi.

Pendekatan *Asset Based Community Development* memperlihatkan bahwa ketika komunitas memiliki pandangan positif terhadap asetnya dan menyadari pentingnya pemberdayaan dan pengembangan komunitas maka asset yang dimiliki komunitas akan berkembang seiring dengan proses pembelajaran dan pengembangan yang dilakukan oleh komunitas dalam mencapai impian-impian komunitas tersebut.

Pendekatan *Asset Based Community Development* adalah pendekatan yang mendorong warga dalam sebuah komunitas untuk merubah keadaannya dengan memanfaatkan asset yang ada di tengah-tengah masyarakat. Dengan modal asset

yang ada, ABCD mendorong warga masyarakat menjadi agen perubahan melalui pola pikir positif.³¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ABCD merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian. Dimana peneliti dapat berpartisipasi secara langsung mengenai situasi yang terjadi. Maka dalam hal ini melakukan strategi nagari dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui program ketahanan pangan Nagari Batu Hampa Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

a. Strategi yang Digunakan

Sebagai strategi, ABCD adalah strategi untuk pembangunan berbasis masyarakat yang berkelanjutan, ABCD memusatkan perhatian bagaimana menghubungkan asset mikro dengan lingkungan makro. Dengan kata lain ada perhatian penuh yang diberikan pada komunitas, bagaimana memposisikan komunitas dalam kaitannya dengan institusi lokal dan lingkungan ekonomi eksternal yang terkait dengan upaya mewujudkan kemakmuran yang berkelanjutan. Konsep ABCD dikaitkan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan maka hubungan antara komunitas dan masyarakat sangat erat dan

³¹ Agus Afandi, Dkk, Metodologi Pengabdian Masyarakat (jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam kementerian Agama RI, 2022) hlm 228-229

saling mendukung. Konsep ABCD adalah bagaimana masyarakat dapat terus mendukung komunitasnya untuk terus tumbuh dan berkelanjutan.³²

b. Langkah-langkah Pendekatan

Langkah pendekatan yang akan dilakukan dalam strategi nagari dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD.

Gambar 1

Langkah-langkah Siklus 5D Yang Akan Peneliti Terapkan Dalam Meningkatkan Keahanan Pangan Masyarakat di Nagari Batu Hampa



Langkah-langkah Siklus 5D Yang Akan Peneliti Terapkan Dalam Meningkatkan Keahanan Pangan Masyarakat di Nagari Batu Hampa

1) *Define* (Menentukan).

Pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pemberdayaan di masyarakat. Topik yang ditentukan adalah strategi nagari dalam meningkatkan ketahanan pangan di batu hampa kecamatan koto XI Tarusan Pesisir Selatan adalah peningkatan ketahanan pangan di Nagari Batu Hampa menuju ketahanan pangan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

³² Agus Afandi, Dkk, Metodologi Pengabdian Masyarakat (jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam kementerian Agama RI, 2022) hlm 227

2) *Discovery* (penemuan mendalam)

Discovery adalah pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, adalah dengan pencarian mendalam atas potensi yang dimiliki oleh masyarakat bisa melalui wawancara mendalam dalam forum bersama dengan masyarakat atau menggali informasi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi peneliti mulai mencoba untuk menggali berbagai data terkait pertanian dan lainnya. Pada kesempatan ini peneliti mencoba menggali data aset apa saja yang dimiliki oleh para masyarakat petani. Metode-metode atau alat-alat instrumen *discovery* di atas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, tujuan yang diharapkan dan desain program yang akan dilakukan pemerintahan Nagari Batu Hampa Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

3) *Dream* (Impian)

Dream merupakan mimpi atau keinginan serta tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam meningkatkan aset (potensi) komunitas. Pada tahap ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Dalam tahapan ini setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Inilah saatnya orang-orang memikirkan serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.

Setelah menemukan aset yang dimiliki komunitas dan fokus aset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan aset tersebut. Langkah-langkah ini dapat

dilakukan dengan cara musyawarah atau FGD antara pendamping atau pengabdian dengan komunitas dampingan. Apabila dibutuhkan, tokoh masyarakat dan elemen masyarakat lainnya juga diikutkan dalam musyawarah penentuan *dream*. Kegiatan perumusan tujuan ini juga akan dilakukan di Kenagarian Batu Hampa Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir.

4) *Design* (Mendesain atau Merancang)

Pada tahap *Design* ini, pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Perumusan desain ini tidak terlepas dari hasil *define*, *discovery* dan *dream* yang sudah dilakukan di Kenagarian Batu Hampa Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

5) *Deliver* atau *Destiny* (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi)

Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Tahap *controlling* atau *evaluating* ini dilakukan ketika program dampingan sedang dilakukan dan telah dilakukan. Setelah tahap *Controlling* atau *Evaluating* dilakukan, maka hasil *Controlling* atau *Evaluating* dijadikan referensi atau media untuk mengembangkan program yang ada di komunitas, sehingga komunitas lebih

berkembang dan maju. Tahap deliver ini dilakukan setelah melalui proses *define*, *discovery*, *dream* dan *design* yang sudah dilakukan di Kenagarian Batu Hampa Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.³³

C. Pemilihan Subjek Pemberdayaan

Pemilihan subjek strategi nagari dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di batu Hampa Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut. Subjek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya adalah masyarakat petani dan Pemerintahan nagari.

D. Lokasi Penelitian

Ini berupa penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Nagari Batu Hampa Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Alasan memilih tempat ini karena di Nagari Batu hampa ini banyak masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani namun kurang dalam pengelolaan dan pengetahuan tentang pengolahan bahan pangan atau bibit pangan yang baik. Hal demikianlah yang harus diminimalisir agar pemberdayaan masyarakat petani di Kenagarian Batu Hampa agar tetap produktif dalam mengelola bahan pangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

³³ Achmad Yasin Ibrahim, Ulfyatus Zahrah, Chabib Musthofa,” *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Menjadi Pupuk Organik di Tubanan RT 02 RW 09*”, *Journal of Islamic Community Development*, Vol.2 No.1, 2022,h.3-6 <https://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JICD>

Observasi merupakan sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu. Sedangkan observasi ilmiah adalah perhatian yang terfokus pada gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor, dan kaidah-kaidah yang mengaturnya.³⁴ Dalam penelitian ini observasi dilakukan langsung oleh peneliti guna mengumpulkan data, dengan melihat dan melakukan pengamatan langsung kepada masyarakat Nagari Batu Hampa Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang langsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang akan diteliti yang berputar disekitar pengetahuan, pengalaman, pendapat, dan keyakinannya.³⁵ Wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada narasumber sebagai pemberi sumber data yaitu masyarakat, dan pemerintahan Wali Nagari batu Hampa Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Menurut

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 37-38.

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 50

Sugiyono teknik dokumen digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara yang kredibel atau terpercaya.³⁶

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD, maka peneliti semata-mata mengakumulasi data dasar, tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan, membuat ramalan. Setelah data peneliti terkumpul, maka data tersebut diolah, dengan cara sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Memeriksa data kembali dengan cermat data yang telah dikumpulkan. Data yang telah didapatkan dilapangan melalui wawancara sebelum data tersebut diolah harus diperiksa terlebih dahulu kelayakannya. Langkah ini dilakukan mengetahui apakah data yang telah terkumpul itu baik sehingga dapat segera dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya.

Dalam penelitian ini data akan difokuskan pada keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, dan pelaksanaan program pembangunan di nagari. Keterlibatan masyarakat akan difokuskan pada masyarakat yang terlibat dalam perencanaan, dan pelaksanaan seperti mengikuti rapat, memberikan informasi, ide, mengambil keputusan, dan tenaga.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Pada penelitian kualitatif penyajian data yang ada dan telah tersusun secara sistematis dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan bisa dilakukan dalam

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2017), h.240

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Analisis dan Penafsiran data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷



³⁷ Lexi J. Moleong,, Metode Penelitian Kualitatif (bandyng Remaja Rosda karya, 2001) h. 248